

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian mengenai analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks negosiasi karya siswa kelas X di SMAN 3 Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. **Pemahaman Struktur Teks Negosiasi:** Sebagian besar siswa kelas X di SMAN 3 Kediri telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur teks negosiasi, dengan 32 dari 36 siswa berhasil mencantumkan elemen-elemen penting seperti orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan dengan benar. Namun, 4 siswa masih belum mencantumkan struktur orientasi.
2. **Dominasi Pasangan Tuturan:** Aspek kebahasaan yang paling dominan dalam teks negosiasi siswa adalah pasangan tuturan, dengan 89 data yang mencerminkan karakteristik dialogis dan interaktif dari teks negosiasi yang berfokus pada pertukaran tuturan untuk mencapai kesepakatan.
3. **Kekurangan Penggunaan Konjungsi Penyebab:** Penggunaan konjungsi penyebab seperti "karena" masih terbatas, hanya muncul dalam 17 data. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menggunakan konjungsi ini untuk memperkuat argumen dalam negosiasi secara eksplisit.
4. **Faktor Penghambat:** Kebiasaan siswa dalam melakukan negosiasi secara lisan tanpa memperhatikan struktur formal menghambat kemampuan mereka untuk mencantumkan elemen-elemen penting seperti orientasi dan konjungsi penyebab

dalam teks tertulis. Hal ini menyoroti perlunya penekanan lebih dalam pembelajaran mengenai struktur teks negosiasi.

5. Strategi Pengajaran yang Efektif: Untuk meningkatkan kualitas penulisan teks negosiasi, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Latihan yang melibatkan pasangan tuturan, fokus pada penggunaan konjungsi penyebab, dan analisis teks negosiasi formal dapat membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan yang benar.
6. Pada penelitian ini diketahui bahwa hasil analisis kebahasaan dalam menulis teks negosiasi siswa berdasarkan 36 data teks terdapat 32 teks berstruktur lengkap dan 4 teks berstruktur tidak lengkap yaitu AF07, BG12, PL21 dan SB34 dikarenakan 4 teks yang tidak lengkap ini lebih terfokus pada tuturan yang bersifat menanyakan sesuatu tanpa menggunakan konjungsi penyebab seperti karena, sebab dan lantaran ataupun penggunaan kata semoga, ingin dan tolong sebagai bentuk tuturan harapan, sehingga siswa lebih banyak memunculkan kalimat interogatif dalam teks. Ditemukan 9 jenis unsur kebahasaan dalam menulis teks negosiasi meliputi: (1) kalimat harapan, (2) kalimat bersyarat, (3) konjungsi penyebab, (4) kalimat persuasif, (5) kalimat deklaratif, (6) bahasa santun, (7) kalimat argumentatif, (8) kalimat interogatif dan (9) pasangan tutur. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur dan kebahasaan dalam menulis teks negosiasi di SMAN 3 Kediri sudah cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar pembelajaran teks negosiasi sebaiknya lebih menekankan pada penggunaan unsur kebahasaan

dalam teks, agar siswa lebih memahami unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks negosiasi. Sehingga siswa mampu memasukkan seluruh aspek kebahasaan secara lebih seimbang. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran materi teks negosiasi yaitu mengidentifikasi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi atau membuat teks negosiasi dengan memperhatikan isi yang ingin disampaikan serta struktur dan bahasa yang sesuai dengan teks negosiasi.